



Determinants Of The Effectiveness Of Preschool BOP Fund Management In Banjarsari Sub-District

Determinan Efektivitas Pengelolaan Dana BOP PAUD Di Kecamatan Banjarsari

Nabillah Carlotta Rhomadhonia Haryanto ¹, Astuning Saharsini ²

¹) Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo.

Email: carlottanabillah15@gmail.com ¹, astuning.saharsini@gmail.com ²

ARTICLE HISTORY

Received [11 Februari 2024]

Revised [08 Mei 2024]

Accepted [29 Juni 2024]

KEYWORDS

Accountability, Transparency, Participation, Independence, Effectiveness of Management of PAUD Operational Assistance funds

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh akuntabilitas, transparansi, partisipasi, serta kemandirian terhadap efektivitas pengelolaan dana BOP di PAUD Kecamatan Banjarsari. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang memakai populasi dan sampel berupa tim pengelola BOP yakni kepala sekolah dan bendahara. Sumber data primer yang dipakai pada penelitian ini ialah hasil dari kuesioner. Terdapat 158 sekolah di kecamatan Banjarsari yang telah mengisi kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 316 responden. Penelitian ini memakai teknik analisis data berupa uji instrumen data, ujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya penerapan akuntabilitas, transparansi, partisipasi, serta kemandirian berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOP.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of accountability, transparency, participation and independence on the effectiveness of BOP fund management in PAUD Banjarsari District. This research is quantitative research that uses a population and sample in the form of a BOP management team, namely the school principal and treasurer. The primary data source used in this research is the results of a questionnaire. There are 158 schools in Banjarsari sub-district that have filled out the questionnaire with a total of 316 respondents. This research uses data analysis techniques in the form of data instrument testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The research results show that the application of accountability, transparency, participation and independence influences the effectiveness of BOP fund management.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah satuan pendidikan pertama anak yang mempunyai peran penting guna menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas, sebab dampak dari adanya pendidikan anak usia dini sangat membantu tumbuh kembang anak utamanya membentuk potensi anak. Sebuah aktualisasi pendidikan bisa direalisasikan ketika dibuat perencanaan program pemerintah untuk membantu penyelenggaraan pendanaan biaya operasional lembaga PAUD. Program ini dikenal dengan sebutan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat menjadi Dana BOP PAUD. Program tersebut membantu meringankan beban masyarakat maupun sekolah pada biaya yang berhubungan dengan pendidikan terkhusus pada pendidikan anak usia dini. Denah ini diberikan pada pihak sekolah guna meningkatkan pengadaan prasarana dan sarana yang menunjang aktivitas belajar mengajar. Tiap tahunnya terjadi peningkatan penerimaan dana BOP dari pemerintah ke lembaga satuan pendidikan.

Tabel 1. Jumlah Data Penerima Dana BOP

No	Tahun	Jumlah Satuan Pendidikan	Jumlah Peserta Didik	Nominal
1.	2021	204.527	6.264.633	Rp 3.758.779.800.000
2.	2022	181.312	6.499.785	Rp 3.899.870.950.000
3.	2023	182.465	6.745.661	Rp 4.047.396.950.000

Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa semua warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat (2) menyatakan bahwa pemerintah menjamin adanya program wajib belajar minimal jenjang pendidikan dasar secara gratis tanpa memungut biaya, serta dalam ayat (3) menyatakan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab negara yang diadakan oleh lembaga pendidikan pemerintah,

pemerintah daerah dan masyarakat. Didasarkan dari undang-undang sebelumnya, seluruh siswa berhak mendapatkan layanan pendidikan dari pemerintah dari tingkat SD, SMP dan lembaga pendidikan lain yang sederajat. Dana BOP PAUD tidak boleh disalahgunakan untuk kepentingan pribadi ataupun lainnya, karena ketika memakai dana bantuan operasional harus mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Pada tahun 2023 ini Pemerintah sudah mengeluarkan Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2022 Juknis BOSP TK PAUD SD SMP SMA SMK Tahun 2023. Pada tiap-tiap tahunnya pemerintah akan selalu melakukan pembaharuan Juknis DAK BOP PAUD, supaya proses mengelola dana BOP PAUD bisa terus meningkat jadi lebih baik serta berkurangnya angka penyimpangan yang terjadi.

Beberapa kasus penyelewengan dana BOSP banyak dilansir dalam media *online* antara lain metrotvnews.com bulan September tahun 2023 menyatakan terdapat dugaan tindak pidana pencucian uang dan penyalahgunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dilakukan oleh Panji Gumilang. Masalah lain seperti yang dikutip dari radarbogor.id bulan Mei tahun 2023 menyatakan korupsi dana BOS Rp 2.500.000.000 kepek di Bogor ditahan Kejari. Masalah-masalah lainnya didasarkan dari fakta dari lapangan adalah ditemukannya beberapa yayasan sekolah yang pengelolaan keuangannya belum diterapkan dengan baik. Beberapa permasalahan itu timbul akibat keterbatasan anggaran, keterbatasan sumber daya yang dimiliki, serta pemahaman yang kurang pada tata pengelolaan pemakaian dana BOP. mempergunakan dana bantuan dari pemerintah tentunya harus sesuai aturan yang terdapat pada petunjuk teknis dana BOP. Satu di antaranya ialah harus memakai prinsip efektif, akuntabel, transparansi, partisipasi, dan kemandirian. Hal ini dilakukan supaya pengelolaan dana BOP bisa tepat sasaran, tidak terdapat penyelewengan atau penyalahgunaan, serta dana yang ada bisa menunjang tercapainya tujuan sekolah.

Efektivitas menjadi salah satu penyebab keberhasilan pengelolaan dana Bantuan Operasional PAUD. Dalam hal ini, efektivitas dimaksudkan sebagai ide dan pikiran sekolah ketika menentukan cara tepat guna tercapainya tujuan sekolah tetapi pada pengelolaan dana BOP masih terdapat beberapa sekolah yang kurang efektif sebab belum sesuai dengan petunjuk teknis serta petunjuk pelaksanaan penggunaan dana BOP. Hal ini dikarenakan pengelolaan dana BOP yang harusnya dikelola kepala sekolah dan juga alokasi biaya penggunaan dana BOP ada biaya-biaya lain yang tidak bisa dijelaskan sehingga dalam hal ini penyampaian pertanggungjawaban penggunaan dana BOP sering mengalami keterlambatan.

Di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta sebelum satuan pendidikan memanfaatkan dana BOS, wajib mengajukan RAK terlebih dahulu kepada disdik. Tujuannya untuk validasi data dan persetujuan penggunaan anggaran. Disdik menegaskan, upaya ini untuk memastikan bahwa RKAS satuan pendidikan telah disusun sesuai juknis sehingga nantinya penggunaan dana BOS/BOP dapat berjalan secara efisien dan efektif. Galuh menambahkan, ada delapan PAUD negeri di Kota Solo masuk pantauan penggunaan dana BOS. Meski lebih fleksibel, tetapi dana BOS tidak boleh disalahgunakan (Jawa Pos, 2022). Berdasarkan survey di lapangan ditemukan banyak lembaga yang kurang mengerti tentang juknis pengelolaan dana BOS/BOP sehingga penyelewengan pun terjadi. Seperti lembaga yang membelanjakan dana tersebut tidak sesuai dengan RAK, tidak adanya komunikasi antara kepala sekolah dan perangkat dibawahnya.

Cukup banyak permasalahan yang ada di lapangan yaitu masih ditemukannya yayasan sekolah yang belum menerapkan pengelolaan keuangannya secara baik, laporan pertanggungjawaban dari lembaga tersebut dianggap kurang akuntabel. Masih ditemukannya kendala kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dan bendahara dalam penggunaan pembelanjaan dana tersebut dan pembuatan laporan penggunaan dana BOP yang tidak transparan. Pengelolaan dana BOP tentunya harus terdapat partisipasi kepala sekolah ketika mengatur alokasi biaya guna operasional sekolah serta kemampuan kepala sekolah membuat perencanaan dan mengawasi keuangan untuk perencanaan kegiatan bersama bendahara. Bendahara mengelola dana tersebut sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Bendahara selalu membuat catatan serta pembukuan pada tiap-tiap transaksi dana penggunaan BOP baik pemasukan dana maupun pengeluarannya. Bendahara juga wajib menyertakan bukti fisik yakni nota maupun kuitansi yang direkap pada pencatatan pembukuan serta disusun jadi laporan keuangan. Hal tersebut dilaksanakan supaya pihak *stakeholders* dapat memahami secara jelas dana itu dipergunakan untuk keperluan penggunaan apa saja. Masalah lainnya timbul akibat adanya keterbatasan sumber daya sekolah dan pihak penerima dana BOP kurang memahami aturan tata kelola penggunaan dana BOP, sehingga terjadi campur tangan pihak luar dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban dana BOP tersebut. Pada penerapannya kurang profesionalisme lembaga sekolah ketika melakukan pengelolaan dana Operasional Sekolah menjadi penyebab terjadinya konflik kepentingan, adanya campur tangan dari pihak luar, dan tidak adanya kemandirian.

Penelitian mengenai efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional tentunya telah banyak dilakukan selama ini. Penelitian yang dibuat oleh Adytira *et al.* (2022) menarik kesimpulan bahwasanya transparansi dan akuntabilitas mempunyai dampak positif dan signifikan pada efektivitas pengelolaan



Dana BOS. Penelitian lain yang serupa pernah dibuat oleh Rakhmawati (2018), yang memakai partisipasi menjadi variabel moderator, serta menarik kesimpulan bahwasanya transparansi dan akuntabilitas mempunyai pengaruh positif pada efektivitas pengelolaan dana BOS, akan tetapi ada hubungan negatif antara partisipasi dan akuntabilitas pada efektivitas pengelolaan perbendaharaan BOS. Sementara itu, partisipasi dan transparansi mempunyai keterkaitan yang memberi pengaruh positif pada efektivitas pengelolaan perbendaharaan BOS. Penelitian selanjutnya dibuat oleh Adytira *et al.* (2022) menyimpulkan bahwasanya partisipasi pada penerapan *Good School Governance* terhadap pengelolaan dana BOS di SMP/MTs se-kecamatan Banyuwangi, secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif pada pengelolaan dana BOS. Penelitian lainnya juga pernah dibuat oleh Salam *et al.* (2023) menyimpulkan bahwasanya kemandirian memiliki dampak yang signifikan dan positif pada efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah. Hal ini karena adanya beberapa faktor lain yang bisa mendorong efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah *et al.* (2023) menyimpulkan bahwasanya kemandirian tidak mempunyai pengaruh pada efektivitas pengelolaan dana BOS.

LANDASAN TEORI

Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* pertama kali dikemukakan oleh Donaldson & Davis (1991). Menurut Donaldson & Davis (1991) teori *stewardship* memiliki akar psikologis yang dirancang untuk menggambarkan situasi dimana manajer sebagai *steward* akan bertindak untuk kepentingan pemilik. Teori *stewardship* juga menjelaskan situasi pihak manajemen yang tidak mempunyai motivasi untuk tujuan individu, melainkan lebih tertuju pada sasaran utama untuk kepentingan organisasi. Teori *stewardship* juga diartikan sebagai suatu teori yang terbangun atas asumsi terhadap sifat manusia, bahasanya manusia ingin bisa dipercaya, mempunyai integritas, bersikap jujur pada pihak lain, serta dapat berlaku tanggung jawab (Davis *et al.*, 2018). Pada teori *stewardship*, seorang manajer akan berusaha memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Hal tersebut berdasarkan prinsip bahwasanya manajer mempunyai tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya yang ada dengan memakai cara baik dan tepat untuk masyarakat (Zulkarnain & Nurdianti, 2020). Hubungan penelitian ini dengan teori *stewardship* yaitu yakni menjabarkan peran pihak lembaga sekolah sebagai lembaga yang bisa dipercaya untuk menjalankan tugas dan fungsinya tepat, sesuai dengan kepentingan sekolah, dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan yang telah diamanahkan, sehingga program dan tujuan sekolah bisa tercapai dengan maksimal dan sejalan dengan tujuan yang sudah ditentukan.

Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD

Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD adalah program yang dibuat pemerintah guna membantu sekolah pada penyediaan pendanaan biaya operasional yang diberikan kepada Satuan PAUD Kesetaraan dan Satuan Pendidikan Nonformal bagi yang menyelenggarakan program PAUD untuk mendukung kegiatan operasional pendidikan (paudpedia.kemdikbud.go.id). Ketentuan terkait dana BOP PAUD ini sudah diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 63 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Terdapat tiga kementerian yang akan dilibatkan dalam penyaluran dan pengelolaan BOP PAUD ini, yaitu Kementerian Keuangan dalam hal penyaluran, Kementerian Dalam Negeri berkenaan dengan pengelolaan BOP PAUD di daerah, serta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Tujuan dari pemberian dana BOP PAUD adalah; 1) Mbak itu lembaga sekolah PAUD Kesetaraan dalam penyediaan biaya operasional non personalia untuk anak usia dini; 2) memberi keringanan beban biaya pendidikan untuk orang tua siswa dalam keikutsertaan putra-putrinya pada pendidikan PAUD Kesetaraan atau Satuan Pendidikan Nonformal (paudpedia.kemdikbud.go.id).

Efektivitas

Efektivitas artinya ialah terjaminnya penyelenggaraan proses layanan dengan sumber daya yang bertanggung jawab dan optimal (Ismara *et al.*, 2019). Efektivitas juga bisa disebut sebagai suatu bentuk tepat sasaran atau sesuai seperti yang diharapkan. Efektivitas menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya sebuah program atau rencana yang akan dicapai, sehingga makin besar pencapaian yang ingin dicapai maka makin besar juga tingkat efektivitasnya (Rakhmawati, 2018). Sebuah pencapaian disebut efektif ataupun tidak ketika telah terpenuhi beberapa indikator atau kriteria yang sudah ditetapkan, seperti yang terdapat pada penelitian (Ismara *et al.*, 2019), yaitu:

1. Mempunyai Sumber Daya Manusia yang kompeten
2. Memberikan kemudahan dalam semua pengelolaan lembaga
3. Ketepatan sasaran dalam proses penyelenggaraan lembaga pendidikan

4. Dukungan penuh dalam penyediaan perlengkapan kerja/pembelajaran (Ismara *et al*, 2019).

Dana bantuan yang dipakai tidak tepat sasaran atau tidak sesuai dengan tujuan pemerintah bisa mengakibatkan permasalahan seringkali muncul. Pengelolaan dana bantuan yang dilakukan secara transparan, akuntabel, efisien, serta di dalamnya terlibat partisipasi bisa menciptakan keterbukaan sumber dana sekolah pada masyarakat. Suatu program yang sudah dijalankan bisa disebut efektif ketika di dalamnya terdapat transparansi, akuntabilitas, efisiensi, serta partisipasi yang besar (Pamungkas, 2021).

Akuntabilitas

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban memberikan pertanggungjawaban atas tindakan dan kinerja dari penyelenggaraan sebuah organisasi pada pihak *stakeholders* sebagai pihak yang mempunyai hak kewajiban guna meminta pertanggungjawaban atau keterangan. (Trisnawati, 2018). Dana APBD dan APBN dijadikan sebagai sumber pendanaan utama sekolah yang menjadi dana bantuan guna operasional penyelenggaraan sekolah serta pihak luar utamanya orang tua siswa dalam bentuk sumbangan pendidikan. Tentunya pihak sekolah harus mempertanggungjawabkan dana yang telah diamanahkan dari pihak luar (Rakhmawati, 2018). Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pasal 1 ayat (14) dijabarkan bahwasanya akuntabilitas kinerja jadi hal wajib instansi pemerintah guna menjadi bentuk tanggung jawabnya atas kegagalan ataupun kesuksesan ketika menjalankan sebuah aktivitas yang sudah direncanakan pemilik kepentingan. Sebuah laporan pertanggungjawaban bisa disebut akuntabel atau tidak ketika telah terpenuhinya indikator atau kriteria, sebagaimana yang ada pada penelitian (Trisnawati, 2018), yaitu:

1. Ketepatan waktu dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban
2. Kemampuan untuk mengetahui kebutuhan sekolah
3. Pelaporan keuangan dilakukan secara periodik
4. Penyusunan sesuai dengan rancangan anggaran kegiatan
5. Partisipasi *stakeholders* dalam menciptakan akuntabilitas

Transparansi

Transparansi adalah sebuah keadaan tiap-tiap orang yang berhubungan dan terkait dengan kepentingan pendidikan untuk turut serta tahu dari proses sampai dengan hasil keputusan serta kebijakan dari sekolah (Susanti, 2020). Transparansi menjadi prinsip yang menjamin kebebasan untuk setiap orang dalam mendapatkan informasi penyelenggaraan pemerintahan, yaitu informasi mengenai proses, kebijakan, serta pelaksanaannya dan hasil yang diperoleh. Tujuan dari transparansi ialah guna menumbuhkan rasa kepercayaan antara masyarakat dan pihak sekolah melalui media informasi yang sekolah bagikan guna mendapatkan informasi itu (Pamungkas, 2021). Didasarkan dari tujuan tersebut maka dibutuhkan upaya strategis yang bisa dijalankan disebutkan beberapa kriteria atau indikator keberhasilan transparansi sekolah yakni sebagai berikut:

1. Kejelasan tanggung jawab dan peran pengelola keuangan sekolah.
2. Tersedianya informasi bagi masyarakat umum.
3. Laporan keuangan sekolah diakses secara rutin.
4. Pelaksanaan anggaran sekolah dengan terbuka
5. Jaminan integritas, adanya kemudahan bagi warga sekolah dan komite sekolah untuk meminta laporan keuangan sekolah.

Partisipasi

Partisipasi dapat diartikan sebagai kewajiban dan hak seseorang untuk ikut serta dalam mencapai tujuan organisasi (Rakhmawati, 2018). Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang dalam pengambilan keputusan baik dilakukan dengan langsung ataupun tidak langsung melalui lembaga perwakilan yang bisa menyalurkan keinginannya. Partisipasi itu berdasar pada kebebasan berbicara dan berpendapat serta berpartisipasi dengan konstruktif (Arifah, 2021). Di dalam penelitian Arifah (2021) adapun indikator partisipasi sekolah antara lain ditunjukkan sebagai berikut:

1. Keikutsertaan secara dalam membuat laporan pengelolaan dana BOP.
2. Ikut serta menyampaikan pertanggungjawaban ke *stakeholders*.
3. Turut serta membuat rancangan rencana kegiatan dan anggaran.
4. Merencanakan dan memantau dalam penggunaan dana BOP.



Kemandirian

Dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP), sekolah mempunyai tugas dari perencanaan, pengelolaan, sampai pengawasan program disesuaikan pada kebutuhan sekolah. Hal ini dibuat berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2021 yang menjabarkan bahwasanya pengelolaan Dana BOS Reguler memakai prinsip manajemen dengan basis sekolah. Di dalam PP RI Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan juga dijabarkan bahwasanya penerapan manajemen dengan basis sekolah ketika melaksanakannya didasarkan dari 5 prinsip, yakni akuntabilitas, kemitraan, partisipan, transparan, dan kemandirian. Kemandirian yang dimaksud adalah sekolah bisa dengan mandiri melakukan penyelesaian masalah tanpa bantuan atau mengandalkan pemerintah pusat.

Kemandirian merupakan keadaan yang diharuskan sebuah organisasi melakukan pengelolaan dengan profesional tanpa adanya pengaruh atau benturan kepentingan serta tekanan dari pihak luar yang tidak sesuai dengan aturan serta perundang-undangan yang ada (Ismara *et al*, 2019). Dalam Teori *stewardship* kemandirian akan mendorong sekolah untuk bisa memperoleh kepercayaan ketika pengelolaan dana operasional sekolah yang akhirnya menyebabkan tidak adanya konflik kepentingan dan dapat menghadirkan kemandirian serta tidak bisa dicampur tangani dari pihak luar (Salam *et al*, 2023). Sebuah lembaga pendidikan bisa disebut independen atau tidak ketika telah terpenuhi beberapa indikator atau kriteria, sebagaimana yang ada pada penelitian (Ismara *et al*, 2019), yaitu:

1. Pengambilan keputusan memiliki kebebasan.
2. Sekolah mampu mencegah terjadinya campurtangan oleh pihak luar
3. Pelaksanaan fungsi dan tugas sekolah bebas dari adanya tekanan dan pengaruh yang sifatnya internal ataupun eksternal.
4. Tidak adanya dorongan atau paksaan oleh pihak lain serta pihak sekolah mandiri dalam menentukan alokasi sumber dananya.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Tabel 2. Data Satuan PAUD di Surakarta

No	Nama Kecamatan	TK	KB	TPA	SPS	Total
1.	Laweyan	59	24	2	9	94
2.	Serengan	31	9	0	9	49
3.	Pasar Kliwon	41	16	0	4	61
4.	Jebres	7	30	3	14	120
5.	Banjarsari	96	41	8	13	158
	TOTAL SEMUA	300	120	13	49	482

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel ialah pengertian variabel yang dijabarkan pada definisi secara operasional, konsep, secara nyata, dan secara praktik dalam lingkup objek penelitian (Pakpahan *et al*, 2021). Variabel independen terdiri dari transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan kemandirian, kemudian variabel dependen ialah efektivitas pengelolaan dana BOP PAUD.

Berikut disajikan variabel serta indikator penelitian :

Tabel 3. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Akuntabilitas (X1)	Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban memberikan pertanggungjawaban atas tindakan dan kinerja dari penyelenggaraan sebuah organisasi pada pihak <i>stakeholders</i> sebagai pihak yang mempunyai hak kewajiban guna meminta pertanggungjawaban atau keterangan (Trisnawati, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan waktu dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban 2. Kemampuan untuk mengetahui kebutuhan sekolah 3. Pelaporan keuangan dilakukan secara periodik 4. Penyusunan sesuai dengan rancangan 	1-5

		anggaran kegiatan	
		5. Partisipasi <i>stakeholders</i> dalam menciptakan akuntabilitas (Trisnawati, 2018).	
Transparansi (X2)	Transparansi merupakan sebuah prinsip yang memberikan jaminan adanya kebebasan pada tiap-tiap orang guna mendapatkan informasi terhadap penyelenggaraan pemerintahan, yaitu informasi yang berisi proses, kebijakan, serta pelaksanaannya, dan hasil yang diinginkan. Transparansi diartikan sebagai adanya keterbukaan dalam pengawasan (Trisnawati, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan tanggung jawab dan peran pengelola keuangan sekolah. 2. Tersedianya informasi untuk masyarakat. 3. Laporan keuangan sekolah diakses secara rutin. 4. Pelaksanaan anggaran sekolah dengan terbuka 5. Jaminan integritas, adanya kemudahan bagi warga sekolah dan komite sekolah guna meminta laporan keuangan sekolah (Trisnawati, 2018). 	1-5
Partisipasi (X3)	Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang dalam pengambilan keputusan baik dilakukan dengan langsung ataupun tidak langsung melalui lembaga perwakilan yang bisa menyalurkan keinginannya. Partisipasi itu berdasar pada kebebasan berbicara dan berpendapat serta berpartisipasi dengan konstruktif (Arifah, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keikutsertaan secara dalam membuat laporan pengelolaan dana BOP. 2. Ikut serta menyampaikan pertanggungjawaban ke <i>stakeholders</i>. 3. Turut serta membuat rancangan rencana kegiatan dan anggaran. 4. Memantau dan merencanakan pemakaian dana BOP (Arifah, 2021). 	1-5
Kemandirian (X4)	Kemandirian merupakan keadaan yang diharuskan sebuah organisasi melakukan pengelolaan dengan profesional tanpa adanya pengaruh atau benturan kepentingan serta tekanan dari pihak luar yang tidak sesuai dengan aturan serta perundang-undangan yang ada (Ismara <i>et al</i> , 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan keputusan memiliki kebebasan. 2. Sekolah mampu mencegah terjadinya campurtangan oleh pihak luar 3. Pelaksanaan fungsi dan tugas sekolah bebas dari adanya tekanan dan pengaruh yang sifatnya internal ataupun eksternal 4. Tidak adanya dorongan atau paksaan oleh pihak lain serta pihak sekolah mandiri dalam menentukan alokasi sumber dananya. (Ismara <i>et al</i>, 2019). 	1-5



Efektivitas (Y)

Efektivitas artinya ialah terjaminnya sebuah penyelenggaraan proses layanan yang memakai sumber daya yang ada dengan bertanggung jawab dan optimal (Ismara *et al*, 2019).

1. Mempunyai Sumber Daya Manusia yang kompeten
2. Memberikan kemudahan dalam semua pengelolaan lembaga
3. Ketepatan sasaran dalam proses penyelenggaraan lembaga pendidikan
4. Dukungan penuh dalam penyediaan perlengkapan kerja/pembelajaran (Ismara *et al*, 2019).

Uji Validitas

Suatu persamaan data yang peneliti laporkan dan data yang didapatkan secara langsung dari kuesioner yang ada di subjek penelitian disebut sebagai uji validitas (Sugiyono, 2018). Tujuan dari uji validitas ialah guna melakukan pengukuran sah atau tidaknya sebuah kuesioner. Kuesioner bisa disebut valid ketika pernyataan yang ada pada kuisisioner bisa mengungkap hal-hal yang akan diukur dari kuesioner itu. Uji validitas pada tiap-tiap pertanyaan hasil akhir r hitung akan dibandingkan dengan r tabel yakni $df = n-2$ untuk siginifikasi 5% n =jumlah sampel. Ketika sebuah nilai signifikan lebih kecil ($<$) dari $\alpha = 0,05$ maka bisa disebut valid, akan tetapi ketika sebuah nilai signifikan lebih besar ($>$) dari $\alpha = 0,05$ maka bisa disebut tidak valid.

Uji Reabilitas

Sebuah kuesioner bisa disebut handal atau reliabel ketika jawaban individu pada pertanyaan bisa stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Uji coba akan dilaksanakan memakai cara percobaan instrumen sekali saja, selanjutnya data yang didapatkan akan dianalisis memakai teknik-teknik tertentu, pada penelitian ini teknik yang dipakai ialah teknik *Cornbach Alpha* (α). Sebuah variabel bisa disebut handal atau reliable ketika mempunyai nilai $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2018).

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas diartikan sebagai uji yang dipakai guna melakukan pengujian data penelitian yang dibuat mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Sebuah data bisa disebut normal ketika penyebaran titik-titik itu dekat dengan diagonal dari histogram ataupun grafik. Akan tetapi lebih rinci ketika melakukan pengujian data memakai uji statistik dengan melihat angka yang telah pasti. Suatu variabel disebut terdistribusi secara normal ketikan nilai Sig. sebuah variabel lebih besar dari 0,05 atau 5%. Penelitian ini akan memakai uji normalitas dengan aplikasi SPSS dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas mempunyai tujuan guna melakukan pengujian apakah suatu model regresi didapati adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Ketika matrik korelasi antarvariabel independen mempunyai korelasi sempurna dengan nilainya di atas 0,90 maka hal ini disebut terdapat multikolinieritas..

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas diartikan sebagai sebuah uji yang dipakai guna melakukan pengujian apakah ada perbedaan atau ketidaksamaan varian dari residual 1 ke pengamatan lainnya. Sebuah variabel disebut tidak heteroskedastisitas ketika nilai Sig. antarvariabel mempunyai nilai absolut residual lebih besar ($>$) dari 0,05..

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan guna memperoleh gambaran dan penjelasan mengenai besarnya hasil dan pengaruh yang didapatkan dari satu variabel bebas (independen) pada sebuah

variabel terikat (dependen) di dalam sebuah persamaan linier (Wibisono *et al*, 2019). Model yang dipakai pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1AK + \beta_2TP + \beta_3PT + \beta_4KM + e$$

Dimana:

Y	= Pengelolaan Dana BOP
a	= Konstanta
β	= Koefisien
AK	= Akuntabilitas
TP	= Transparansi
PT	= Partisipasi
KM	= Kemandirian
e	= Tingkat Kesalahan (EoT)

Uji t

Menurut Sugiyono (2020) ketika pada sebuah penelitian didapati ada hipotesis penelitian yang bunyinya “ variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial”, maka hipotesis itu akan memberi simpulan awal dengan menuliskan simbol H₀, kriteria pengujian selanjutnya. Ketika t hitung lebih besar (>) daripada t tabel, maka H₀ ditolak dan H_a, kemudian ketika t hitung lebih kecil (<) daripada t tabel, maka H₀ akan diterima serta H_a ditolak.

Uji F

Uji F akan memperlihatkan apakah seluruh variabel independen (bebas) yang masuk ke dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel independen (bebas) atau dependen (terikat) (Ghozali, 2018). Guna melakukan uji hipotesis hubungan di antara dua variabel atau lebih ialah ketika didapati variabel yang dikendalikan (Sugiyono, 2019). Guna melakukan pengujian pengaruh perubahan variabel dependen dengan simultan, bisa diketahui dari nilai *significance* f dibandingkan terhadap α (5% = 0,05) dengan kriteria :

- Ketika *significance* f < 0,05, maka H₀ ditolak
- Ketika *significance* f \geq 0,05, maka H_a diterima

Uji Koefisien Determinan

Menurut Ghozali (2018), uji koefisien determinasi (R²) ialah guna melakukan pengukuran sejauh apa model bisa menjelaskan variasi dari tiap-tiap variabel yang independen. Nilai yang dipergunakan pada suatu koefisien determinasi ialah sebesar apa 0 sampai 1. Ketika nilai R² kecil, artinya kemampuan variasi variabel independen ketika melaksanakan seluruh variasi variabel sangat terbatas, sehingga ketika nilai koefisien mendekati 1, maka variabel independen membagikan informasi yang mendekati sempurna yang mana informasi itu adalah yang dibutuhkan guna melakukan prediksi variasi variabel independen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis menyebarkan kuesioner kepada kepala sekolah dan bendahara PAUD se-Kecamatan Banjarsari yang berjumlah 316 responden, dengan setiap responden menjawab 22 pertanyaan kuesioner yang berisi dari variabel independen dan variabel dependen. Tiap-tiap item pertanyaan memiliki skor yang disesuaikan dari *skala likert*, dengan penjelasan bahwasanya 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = netral, 2 = tidak setuju, serta 1 = sangat tidak setuju.

Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan oleh 316 responden. Aplikasi SPSS 26 digunakan untuk menguji data responden. Dengan mengurutkan korelasi bivariate antara skor tiap pertanyaan dan gabungan skor total tiap pertanyaan, dilakukan uji validitas. Jika r hitung > r tabel, maka data dianggap valid. Hasil uji validitas ditampilkan pada tabel dibawah ini.



Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R-hitung	R-tabel	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	X1.1	0,454	0,0927	Valid
	X1.2	0,432	0,0927	Valid
	X1.3	0,359	0,0927	Valid
	X1.4	0,558	0,0927	Valid
	X1.5	0,510	0,0927	Valid
Transparansi (X2)	X2.1	0,204	0,0927	Valid
	X2.2	0,704	0,0927	Valid
	X2.3	0,695	0,0927	Valid
	X2.4	0,662	0,0927	Valid
	X2.5	0,461	0,0927	Valid
Partisipasi (X3)	X3.1	0,438	0,0927	Valid
	X3.2	0,476	0,0927	Valid
	X3.3	0,397	0,0927	Valid
	X3.4	0,579	0,0927	Valid
Kemandirian (X4)	X4.1	0,100	0,0927	Valid
	X4.2	0,568	0,0927	Valid
	X4.3	0,596	0,0927	Valid
	X4.4	0,579	0,0927	Valid
Efektivitas (Y)	Y.1	0,476	0,0927	Valid
	Y.2	0,525	0,0927	Valid
	Y.3	0,543	0,0927	Valid
	Y.4	0,460	0,0927	Valid

Didasarkan dari tabel uji validitas yang memperlihatkan bahwa r hitung lebih besar (>) dari r tabel, yang artinya pengujian data kuesioner pada penelitian ini telah dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha pada penelitian ini dipakai guna melakukan pengukuran uji reabilitas. Ketika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar (>) dari 0,60 maka data itu bisa dikatakan reliabel. Hasil uji reabilitas ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Role Of Thumb</i>	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	0,699	0,60	Reliabel
Transparansi (X2)	0,773	0,60	Reliabel
Partisipasi (X3)	0,682	0,60	Reliabel
Kemandirian (X4)	0,675	0,60	Reliabel
Efektivitas (Y)	0,666	0,60	Reliabel

Didasarkan tabel uji di reabilitas di atas bisa dipahami bawah *Cronbach's Alpha* lebih besar (>) dari 0,60, yang artinya hasil uji data kuesioner pada penelitian ini telah dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Pada analisis ini uji normalitas digunakan untuk melihat hasil data normal pada variabel. Nilai signifikan suatu variabel lebih besar dari 0,05 maka bisa disebut berdistribusi normal. Uji pada penelitian menggunakan SPSS 26 dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
N	316
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Didasarkan dari tabel uji normalitas tersebut didapati penjelasan bahwasanya data yang diperoleh berdistribusi normal didapatkan dari nilai Sig. yakni lebih besar (>) dari 0,05 yaitu 0,200, sehingga data tersebut dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas..

Uji Multikolinieritas

Dilakukannya uji multikolinieritas ialah guna mengetahui ada atau tidaknya korelasi antarvariabel bebas (independen). Ketika data diuji, nilai *VIF* dan nilai *Tolerance* digunakan untuk menentukan apakah data tersebut multikolinier. Model dinyatakan terbebas dari multikolinieritas ketika mempunyai nilai *VIF* lebih kecil (<) dari 10 atau *Tolerance* > 0,1. Hasil dari dilakukannya uji multikolinieritas bisa diketahui dari tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colinearty Tolerance	Statistics VIF	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	,615	1,626	Bebas Multikolinieritas
Transparansi (X2)	,632	1,583	Bebas Multikolinieritas
Partisipasi (X3)	,611	1,636	Bebas Multikolinieritas
Kemandirian (X4)	,617	1,621	Bebas Multikolinieritas

Didasarkan dari tabel di atas, dapat dipahami bahwasanya hasil seluruh variabel bebas (independen) mempunyai nilai *VIF* lebih kecil (<) dari 10 serta mempunyai nilai *Tolerance* lebih besar (>) dari 0,1 sehingga bisa dibuat simpulan bahwasanya tidak ada gejala multikolinieritas antarvariabel bebas (independen).

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian, uji heteroskedastisitas bertujuan guna melakukan pengujian apakah pada model regresi terdapat perbedaan dari residual sebuah pengamatan pada pengamatan lainnya. Sebuah variabel disebut tidak heteroskedastisitas ketika nilai Sig. antarvariabel dan nilai absolut residual lebih besar (>) dari 0,05. Hasil pengujian heteroskedastisitas bisa diamati pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	,140	Bebas Heteroskedastisitas
Transparansi (X2)	,117	Bebas Heteroskedastisitas
Partisipasi (X3)	,879	Bebas Heteroskedastisitas
Kemandirian (X4)	,935	Bebas Heteroskedastisitas

Dari hasil uji di atas menunjukkan bahwasanya uji heteroskedastisitas dengan Uji Glejser, bahwasanya tidak ada permasalahan heteroskedastisitas yang bisa ditemukan dari nilai di bawah ini.

1. Akuntabilitas (X1) mendapatkan nilai Sig yakni 0,140 yang lebih besar (>) dari 0,05, sehingga mempunyai arti bahwasanya pada data akuntabilitas tidak mempunyai permasalahan heteroskedastisitas.
2. Transparansi (X2) mendapatkan nilai Sig yakni 0,117 yang lebih besar (>) dari 0,05, sehingga mempunyai arti bahwasanya pada data transparansi tidak mempunyai permasalahan heteroskedastisitas.
3. Partisipasi (X3) mendapatkan nilai Sig yakni 0,879 yang lebih besar (>) dari 0,05, sehingga mempunyai arti bahwasanya pada data partisipasi tidak mempunyai permasalahan heteroskedastisitas.
4. Kemandirian (X4) mendapatkan nilai Sig yakni 0,935 yang lebih besar (>) dari 0,05, sehingga mempunyai arti bahwasanya pada data kemandirian tidak mempunyai permasalahan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dipakai guna memeriksa dampak dari dua atau lebih faktor variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Di bawah ini merupakan tabel yang memperlihatkan hasil dari berbagai regresi linear berganda.



Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	5,317
	Akuntabilitas (X1)	,432
	Transparansi (X2)	,078
	Partisipasi (X3)	,139
	Kemandirian (X4)	-,095

Setelah data dipastikan reliabel dan valid, selanjutnya model regresi sudah dipastikan bebas dari gejala heteroskedastisitas dan multikolinearitas, serta data distribusinya normal, maka tahap berikutnya ialah melakukan interpretasi hasil analisis regresi linear berganda sehingga dijelaskan bahwasanya:

Persamaan regresi yang terbentuk :

$$Y = 5,317 + 0,432X1 + 0,078X2 + 0,139X3 - 0,095X4 + e$$

1. Nilai 5,317 merupakan konstanta. Maksudnya ialah ketika tidak ada perubahan pada transparansi, akuntabilitas, partisipasi, serta kemandirian maka nilai efektivitas pengelolaan dana BOP bernilai 5,317.
2. Nilai 0,432 memperlihatkan hasil bahwasannya ketika ada peningkatan pada akuntabilitas (X1), akan tetapi nilai variabel lain tetap, maka nilai efektivitas pengelolaan dana BOP akan mengalami peningkatan sebanyak 0,432.
3. Nilai 0,078 memperlihatkan hasil bahwasannya ketika ada peningkatan pada transparansi (X2), akan tetapi nilai variabel lain tetap, maka nilai efektivitas pengelolaan dana BOP akan mengalami peningkatan sebanyak 0,078.
4. Nilai 0,139 memperlihatkan hasil bahwasannya ketika ada peningkatan pada partisipasi (X3), akan tetapi nilai variabel lain tetap, maka nilai efektivitas pengelolaan dana BOP akan mengalami peningkatan sebanyak 0,139.
5. Nilai -0,095 memperlihatkan hasil bahwasannya ketika ada peningkatan pada kemandirian (X4), akan tetapi nilai variabel lain tetap, maka nilai efektivitas pengelolaan dana BOP akan mengalami penurunan sebanyak -0,095.

Uji F

Uji F akan menunjukkan apakah seluruh variabel independen (bebas) yang masuk pada model memiliki pengaruh dengan persamaan pada variabel bebas (independen) atau terikat (dependen).

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	414,653	4	103,663	41,676	,000 ^b
	Residual	773,562	311	2,487		
	Total	1188,215	315			

Berdasarkan hasil uji F menjelaskan bahwa nilai F hitung 41,676 > F tabel 2,400 dan Sig. F sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh bersama-sama antara akuntabilitas (X1), transparansi (X2), partisipasi (X3), dan kemandirian (X4) terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional PAUD (BOP).

Uji T

Tujuan dari uji T ialah guna membuktikan apakah secara parsial variabel bebas (independen) memberikan pengaruh pada variabel terikat (dependen). Jika nilai t hitung lebih besar (>) dari r tabel atau nilai Sig. lebih kecil (<) dari 0,05, artinya didapati ada dampak (pengaruh) positif variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 11. Hasil Uji T

Model	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	7,979	1,967	,000	H1 diterima
Transparansi (X2)	2,337	1,967	,020	H2 diterima
Partisipasi (X3)	2,673	1,967	,008	H3 diterima
Kemandirian (X4)	-2,005	1,967	,046	H4 diterima

Hasil uji T bisa dilihat pada kolom Sig. yang mana nilai variabel akuntabilitas, transparansi, partisipasi, dan kemandirian menunjukkan nilai Sig. lebih kecil (<) dari 0,05 dan r hitung lebih besar (>) dari r tabel, yang artinya ialah variabel independen tersebut memiliki pengaruh secara parsial pada efektivitas pengelolaan dana BOP PAUD dan hipotesis diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Guna mengungkapkan besarnya kemampuan model ketika menjelaskan variasi variabel dependen maka akan dilakukan uji koefisien determinasi. Ketika nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan mempunyai nilai 0 sampai 100% atau makin dekat dengan angka 1, maka koefisien itu mempunyai pengaruh besar.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,591 ^a	,349	,341	1,577

Berdasarkan hasil uji menjelaskan besaran koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R square*) dan koefisien korelasi berganda (*R Square*) .. Sebesar 0,341 merupakan nilai koefisien korelasi berganda (*Adjusted R Square*). Hal ini memperlihatkan bahwasanya 34,1% efektivitas pengelolaan dana BOP (Y) bisa dijabarkan oleh akuntabilitas (X1), transparansi (X2), partisipasi (X3) dan kemandirian (X4). Sedangkan sisanya 65,9% ditentukan dari faktor lainnya di kuat model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Prinsip Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional PAUD (BOP) di Kecamatan Banjarsari

Didasarkan dari hasil penelitian akuntabilitas memiliki pengaruh pada pengelolaan dana BOP PAUD di Kecamatan Banjarsari. Akuntabilitas diartikan sebagai suatu kewajiban dari pihak sekolah ketika memberi pertanggungjawaban pada pihak *stakeholder* yang mempunyai wewenang dan hak guna memperoleh pertanggungjawaban atau keterangan. Demikian juga pada pengelolaan dana BOP yang dibuat oleh sekolah, sehingga pada proses pelaksanaannya dibutuhkan adanya akuntabilitas. Dalam teori *stewardship*, pihak sekolah yang mempunyai tugas menjadi pengelola berkewajiban melakukan pelayanan pada *stakeholder* sebagai wujud akuntabilitas yang akhirnya ketika mengambil keputusan pada pemakaian dana BOP bisa memberikan putusan terbaik untuk memperoleh hasil yang terbaik seperti yang diinginkan. Dengan terciptanya akuntabilitas, artinya dapat dipahami bahwasanya kinerja sekolah bisa diterima atau tidak oleh *stakeholder*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dibuat oleh Trisnawati (2018) yang memperlihatkan bahwasanya akuntabilitas memiliki dampak signifikan dan positif pada pengelolaan keuangan madrasah yang ada di kota Pekanbaru. Penelitian ini mengatakan bahwasanya akuntabilitas yang baik bisa menambah atau meningkatkan pengelolaan keuangan yang baik juga yang pada akhirnya bisa meningkatkan kinerja sekolah.

Pengaruh Prinsip Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional PAUD (BOP) di Kecamatan Banjarsari

Berdasarkan hasil penelitian transparansi memiliki pengaruh terhadap pengelolaan dana BOP PAUD di Kecamatan Banjarsari. Pada sebuah lembaga pendidikan, tepatnya di bidang keuangan yang transparan mempunyai arti bahwasanya terdapat keterbukaan ketika pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan tersebut, yakni keterbukaan dalam hal jumlah dan sumber keuangannya, rincian pemakaian, serta pertanggungjawaban atas pemakaian dana harus sejelas-jelasnya supaya memberi kemudahan pada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan guna memahami atau mengetahuinya. Dalam *stewardship theory*, adanya keterbukaan ini yang akhirnya membuat masyarakat percaya pada pihak sekolah ketika melakukan pengelolaan dana BOP, sehingga penyelewengan serta pelanggaran



pada aturan perundang-undangan bisa berkurang bahkan hilang. Sejalan dengan *stewardship theory* sekolah bisa mencapai tujuannya, penyaluran anggaran bisa tepat sasaran sehingga dari adanya transparansi bisa meningkatkan dan menambah efektivitas pengelolaan dana BOP yang ada di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Pamungkas (2021) yang memaparkan bahwasanya transparansi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan dana BOS di SMA Negeri yang ada di Samarinda. Pada penelitian ini transparansi akan diukur sejauh apa pihak sekolah ketika menjalankan pemberitahuan atau publikasi tentang laporan pemakaian dana BOP yang dipakai untuk kepentingan apa saja supaya seluruh warga sekolah memahami bagaimana pengelolaan dana BOP yang ada di sekolah.

Pengaruh Prinsip Partisipasi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional PAUD (BOP) di Kecamatan Banjarsari

Berdasarkan hasil penelitian partisipasi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional PAUD (BOP) di Kecamatan Banjarsari. Keikutsertaan pihak pengelola dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah mutlak diperlukan untuk mengetahui kebutuhan publik dan *stakeholder*. Dalam *stewardship theory*, peningkatan partisipasi akan terjadi ketika ada prinsip kepercayaan pada pihak sekolah yang menjadi pengelola dana. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dibuat oleh Thanwain *et al* (2023) yang menjabarkan bahwasanya transparansi memiliki pengaruh signifikan dan positif pada pengelolaan dana BOS di SMAN 5 Luwu. Penelitian ini menyatakan bahwa partisipasi yang baik akan terciptanya kepercayaan *stakeholder* atau seluruh warga sekolah terhadap pihak sekolah sebagai pengelola dana. Hal tersebut bisa menambah atau meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOP yang sekolah laksanakan.

Pengaruh Prinsip Kemandirian Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional PAUD (BOP) di Kecamatan Banjarsari

Berdasarkan hasil penelitian kemandirian berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOP PAUD di Kecamatan Banjarsari. Kemandirian akan memberikan dorongan pada pihak-pihak sekolah guna selalu profesional ketika melakukan pengelolaan dana bantuan operasional yang akhirnya menghadirkan kemandirian, tidak menimbulkan konflik kepentingan, serta tidak bisa diintervensi dari pihak manapun. Selain itu, dari pihak sekolah juga harus bisa memunculkan atau menciptakan nilai-nilai supaya bisa menghadirkan (membuat) daya saing. Dalam *stewardship theory* sebuah kemandirian akan memberikan dorongan pada pihak sekolah untuk bisa mendapatkan kepercayaan ketika melakukan pengelolaan dana bantuan operasional yang akhirnya bisa memunculkan kemandirian, mencegah terjadinya konflik kepentingan, serta tidak mudah diintervensi dari pihak luar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Salam *et al*. (2023) yang menjabarkan bahwasanya kemandirian memiliki pengaruh signifikan dan positif pada pengelolaan dana BOS di SMA 5 Luwu. Penelitian ini menyatakan bahwasanya kemandirian yang baik akan menunjukkan bahwa pihak sekolah profesional ketika melakukan pengelolaan dana operasional sekolah yang akhirnya tidak menimbulkan konflik kepentingan serta tidak bisa diintervensi dari pihak manapun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa akuntabilitas, transparansi, partisipasi dan kemandirian berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional PAUD (BOP). Pihak pengelola BOP di Kecamatan Banjarsari diharapkan turut berpartisipasi dalam membuat RKAS serta laporan pertanggungjawabannya secara akuntabel dan transparan karena hal tersebut meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan dana BOP.

Saran

Berdasarkan hasil dari paparan kesimpulan penelitian penulis, masih terdapat beberapa kendala yang dialami penulis dalam melakukan penelitian ini. Maka terdapat saran bagi penelitian selanjutnya untuk dijadikan pertimbangan yaitu sebagai berikut : (1) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen, (2) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan objek lain sebagai pembeda agar cakupan penelitian lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Adytira, R., Hayati, C., & Mariyani, I. (2022). Efektifitas Good School Governance Melalui Pengelolaan Dana BOS (Studi Empiris: SMP/Mts di Banyuwangi). *Yume: Journal of Management*, 97-111.

- Andiawati, E. (2017). Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan/ Sekolah. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*.
- Arifah, S. (2021). Pengaruh Penerapan Good School Governance Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus SD Yayasan Pendidikan Nurhasanah Medan). *Repository: UIN Sumatera Utara*.
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (2018). *Toward a Stewardship Theory of Management*. Milton Park: Routledge.
- Fadhilah, K. U., Lating, A. I., Sidarta, A., & Rabbani, S. F. (2023). Pengaruh Penerapan Good School Governance Terhadap Efektifitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Surabaya. *Jurnal Buana Akuntansi*, 151-167.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismara, K. I., Soeharto, Andayani, S., Supriadi, D., Prianto, E., & Khurniawan, A. W. (2019). *Good School Governance Untuk Peningkatan Kinerja Organisasi Sekolah Vokasional*.
- Pakpahan, A. F., Prasetio, A., Sesilia, A. P., Purba, B., Negara, E. S., Rantung, G. J., . . . Siagian, V. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Sumatera Barat: Publikasi IAIN Batu Sangkar.
- Pamungkas, A. Y. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMA Negeri di Kota Samarinda.
- Rachman, D., Setiawan, D., & Nugraha, R. M. (2022). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SMA Sasama. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 73-86.
- Rakhmawati, I. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi. *Aktsar: Jurnal Akuntansi Syariah*, 95-112.
- Salam, N. A., Basalamah, S., & Subhan. (2023). Pengaruh Penerapan Good School Governance Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Operasional Sekolah. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 172-186.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, H. (2020). Penerapan Good School Governance (GSG) Dan Pengaruhnya Terhadap Efektifitas Pengelolaan Bantuan Operasional (BOS) Sekolah Dasar Kota Blitar. *Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen*, 74-84.
- Thanwain, Jumarding, A., & Nurhidayanti. (2023). Penerapan Good School Governance Pada Efektivitas Pengelolaan Dana Operasional Sekolah. *Jurnal Mirai Management*.
- Trisnawati, F. (2018). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Madrasah di Kota Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad*, 1-19.
- Wibisono, A., Rofik, M., & Purwanto, E. (2019). Penerapan Analisis Regresi Linier Berganda dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 30-35.